

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI
STRATEGI *DIMENSION LEARNS* SISWA
KELAS IV SDN 007 PULAU TINGGI
KECAMATAN KAMPAR
KABUPATEN KAMPAR**



Oleh

**SALWANIS
NIM. 10918008819**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI
STRATEGI *DIMENSION LEARNS* SISWA
KELAS IV SDN 007 PULAU TINGGI
KECAMATAN KAMPAR
KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.)



Oleh

SALWANIS

NIM. 10918008819

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/ 2012 M**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Operasi perkalian dan pembagian Melalui Strategi Dimension Learns Siswa Kelas IV SDN 007 Pulau Tinggi Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar* yang ditulis oleh Salwanis dengan NIM 10918008819 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 16 Syawal 1432 H

14 September 2011 M

Program Studi

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing

Sri Murhayati, M.Ag

Depriwana Rahmi, S.Pd., MSc

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Operasi perkalian dan pembagian Melalui Strategi Dimension Learns Siswa Kelas IV SDN 007 Pulau Tinggi Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar* yang ditulis oleh Salwanis dengan NIM 10918008819 telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.) Pada program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Pekanbaru, 26 Syafar 1433 H

19 Januari 2012 M

Mengesahkan
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Drs. Hartono, M. Pd.

Penguji I

Dra. Risnawati, M.Pd.

Penguji II

Dra. Syafrida, M.Ag.

Mimi Hariani, M.Pd.

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.
NIP. 197002221997032001

PENGHARGAAN

Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmad dan karunianya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Selawat beserta salam buat panutan umat nabi besar Muhammad SAW yang telah berhasil merubah pikiran manusia yang berlandaskan pikiran semata kepada tradisi yang berlandaskan Al-Quran dan hadis Rosulullah SAW. Semoga kita tetap berpegang kepada dua pusaka yang ditinggalkan nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini berjudul *Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Operasi perkalian dan pembagian Melalui Strategi Dimension Learns Siswa Kelas IV SDN 007 Pulau Tinggi Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar* yang merupakan hasil karya penulis yang disusun untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Suska Riau.

Dalam menyusun skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya telah banyak melibatkan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

1. Prof. DR. H. M. Nazir rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau .
2. Dr. Hj. Helmiati, M.Ag Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan serta seluruh akademika yang telah membantu menulis dalam menyusun skripsi ini.
3. Sri Murhayati, M.Ag ketua jurusan Pendidikan dan Keguruan Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) yang sebelumnya juga telah mengarahkan penulis, dan seluruh pegawai program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

4. Depriwana Rahmi, S.Pd., MSc yang telah memberikan bimbingan serta arahan yang berguna bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Dosen yang telah memberikan ilmunya tanpa kenal lelah semoga jasanya dibalas oleh Allah SWT.
6. Bapak Kepala Sekolah SD Negeri 007 Pulau Tinggi serta majelis guru dan seluruh pegawai administrasi.
7. Kehadapan ayahhanda dan ibunda tercinta yang senantiasa mendo'akan penulis dan memberikan dukungan baik moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
8. Sepesial buat suami tercinta dan ananda tersayang yang selalu memberikan suport kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada seluruh teman dan sahabatku yang kiranya tidak dapat kusebutkan namanya satu persatu.

Selain itu sebagai manusia tentu tidak terlepas dari khilap dan salah. Untuk itu kritik dan saran yang sifatnya membangun selalu penulis nantikan dengan tangan terbuka. Akhirnya kepada yang kuasa penulis selalu bermohon semoga skripsi ini ada manfaatnya. Amiin.

Pekanbaru 09 Oktober 2011

Penulis

SALWANIS

NIM. 10918008819

ABSTRAK

Salwanis (2011):Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Operasi perkalian dan pembagian Melalui Strategi *Dimension Learns* Siswa Kelas IV SDN 007 Pulau Tinggi Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan strategi *Dimension Learns* dalam meningkatkan hasil belajar matematika Materi pokok operasi perkalian dan pembagian Siswa Kelas IV SDN 007 Pulau Tinggi Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar

Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Instrumen penelitian ini terdiri dari lembar observasi aktivitas guru selama pembelajaran berlangsung dengan penerapan Strategi *Dimension Learns* dan tes hasil belajar siswa yang berguna untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Tes dilakukan setiap menyelesaikan penelitian satu siklus pada materi pelajaran yang telah dipelajari.

Berdasarkan hasil penelitian sebelum dilakukan tindakan nilai rata-rata siswa hanya 57,5 dan ketuntasan kelas hanya mencapai 9 orang atau 45%. Setelah dilakukan tindakan yang dilaksanakan melalui 2 siklus, hasil belajar matematika pada siklus I dan siklus II terjadi peningkatan jumlah siswa yang bernilai di atas KKM yaitu siklus I ada 14 orang atau 70% dengan nilai rata-rata 61. Pada siklus ke II yaitu 18 orang atau 90% dengan nilai rata-rata 67,5. Dari data ini menunjukkan bahwa melalui Strategi *Dimension Learns* dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 007 Pulau Tinggi Kecamatan Kampar, artinya apabila Strategi *Dimension Learns* dilaksanakan secara benar sesuai dengan langkah-langkah pelaksanaannya maka dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

ABSTRACTION

Salwanis (2011): Infrovement Result Learn Mathematics Items Operate for division and multiplication Through Strategy of Dimension Learns Student Class of IV SDN 007 Pulau Tinggi of District Of Kampar Sub-Province Kampar

This Research aim to for the mendeskripsikan of applying of strategy of Dimension Learns in improving result learn Direct material mathematics operate for multiplication and division of Student Class of IV SDN 007 Pulau Tinggi of District Of Kampar Sub-Province Kampar

This Research form is research of class action. this Research instrument consist of activity observation sheet learn during study take place with applying of Strategy of Dimension Learns and of tes result of learning student which good for knowing the make-up of result learn student. Tes done/conducted by each;every finishing research one cycle at Iesson items which have been studied.

Pursuant to result of research before conducted action by student average value only 57,5 and is complete of class only reaching 9 people or 45%. After conducted action which is executed pass/through 2 cycle, result of learning mathematics at cycle of I and cycle of II happened the make-up of the amount of valuable student above KKM that is cycle of I there is 14 people or 70% with average value 61. At cycle to II that is 18 people or 90% with average value 67,5. From this data indicate that to pass/through Strategy of Dimension Learns can improve result learn at Mathematics Student Class subject of IV SD Country 007 Pulau Tinggi of District of Kampar, its meaning if Strategy of Dimension Learns executed real correctly as according to its execution stagessteps hence can improve result learn student.

سالوانيس (2011): زيادة الناتج الدراسية لدرس الرياضية عن المادة عملية الضرب و
المقياس لطلبة الصف الرابع بالمدرسة
الابتدائية الحكومية 007 فولاو تينغي بمركز كمبار منطقة كمبار.

الهدف من هذا البحث لمعرفة كيفية تطبي خطة دراسة المقياس في تحسين النتائج
الدراسية لدرس الرياضية عن المادة عملية الضرب والقسمة لطلبة الصف الرابع بالمدرسة
الابتدائية الحكومية 007 فولاو تينغي بمركز كمبار منطقة كمبار.

هذا البحث هو بحث عملية الفصل. تتكون الأدوات في هذا البحث من ورقة الملاحظة
لأنشطة المدرسين طوال عملية التعليم و التعليم بتطبيق خطة دراسة المقياس و الاختبار من
نتائج الطلاب لمعرفة زيادة نتائج الطلاب في الدراسة. يجري الاختبار في كل آخر البحث
في الدور الأول عن المواد.

بناء على حصول البحث من الدورين، فإن نتائج درس الرياضية في الدور الأول و
الثاني يتطور عدد الطلاب الذين حصلوا على معيار النتائج المقررة وهي في الدور الأول
نحو 14 طالبا أو 70 في المائة و مستوى النتيجة نحو 61. ثم في الدور الثاني نحو 18 طالبا
أو 90 في المائة مع متوسطة النتيجة 67,5. تدل هذه الحصول أن خطة دراسة المقياس
يطور نتائج الطلاب في دراسة الرياضية لطلبة الصف الرابع بالمدرسة الابتدائية الحكومية
007 فولاو تينغي بمركز كمبار منطقة كمبار أي متى كانت خطة دراسة المقياس تنفذ
بطريقة جيدة شوف يطور نتائج الطلاب في دراستهم.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN.....	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN.....	iii
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Depenisi Istilah.....	5
C. Rumusan masalah.....	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kerangka Teoretis	8
1. Pengertian Belajar Matematika	8
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	10
3. Strategi <i>Dimension Learns</i>	12
4. Kelebihan dan Kelemahan <i>Dimension Learns</i>	16
B. Penelitian Relevan	16
C. Indikator Keberhasilan	18
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Subjek dan Objek Penelitian.....	20
B. Tempat Penelitian.....	20
C. Rancangan Penelitian.....	20
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data.....	23
E. Teknik Analisis Data	24

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian.....	28
1. Sejarah Berdirinya SDN 007 Pulau Tinggi	28
2. Keadan Guru.....	28
3. Keadan Siswa.....	29
4. Sarana dan Prasarana.....	30
5. Kurikulum.....	32
B. Hasil Penelitian.....	33
1. Sebelum Tindakan	33
2. Diskriptif proses pelaksanaan tindakan pada siklus I.....	35
3. Diskriptif proses pelaksanaan tindakan pada siklus II.....	45
4. Analisis Hasil Penelitian	54
C. Pembahasan.....	57

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	59
B. Saran.....	60

DAFTAR PUSTAKA.....	62
---------------------	----

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

<i>Tabel</i>	<i>Halaman</i>
4.1 Data Keadaan Guru SDN 007 Pulau Tinggi	29
4.2 Nama-nama Siswa Kelas IV SDN 007 Pulau Tinggi	30
4.3 Data Keadaan Sarana dan Prasarana SDN 007 Pulau Tinggi.....	31
4.4 Hasil Belajar Matematika Sebelum Tindakan	34
4.5 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 1	38
4.6 Aktivitas Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 1	39
4.7 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 2	40
4.8 Aktivitas Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 2	41
4.9 Hasil Belajar Matematika Siklus I	43
4.10 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan 1.....	48
4.11 Aktivitas Belajar Siswa Siklus II Pertemuan 1	49
4.12 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan 2	50
4.13 Aktivitas Belajar Siswa Siklus II Pertemuan 2	51
4.14 Hasil Belajar Matematika Siklus II	53
4.15 Peningkatan Hasil Observasi Aktivitas Guru, Aktivitas Siswa	55
4.16 Analisis Kriteria Ketuntasan Minimum	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
4.1. Grafik Peningkatan Aktivitas guru, Aktivitas Siswa	55
4.2. Grafik Peningkatan Siswa yang Mencapai KKM	56

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Siswa sebagai peserta didik terlibat secara langsung dan sangat menentukan dalam mewujudkan mutu pendidikan. Mengingat begitu pentingnya peran siswa dalam menentukan mutu pendidikan, maka guru hendaknya benar-benar memahami kepribadian, potensi, dan kondisi siswanya dengan sebaik-baiknya. Dengan memahami kepribadian, potensi serta kondisi riil para siswanya guru akan dapat memberi layanan dengan sebaik-baiknya.

Pemberian kecakapan dan pengetahuan kepada anak didik merupakan proses pembelajaran (Proses Belajar Mengajar), hal itu dilakukan guru di sekolah dengan menggunakan berbagai cara-cara tertentu. Maka cara-cara yang dilakukan guru dalam proses belajar mengajar tersebut itulah yang disebut dengan strategi, model dan metode pengajaran.¹

Matematika merupakan mata pelajaran yang dipelajari disetiap jenjang pendidikan, dan merupakan salah satu mata pelajaran penentu dalam kelulusan siswa. Matematika berfungsi mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan menggunakan bilangan dan simbol-simbol serta ketajaman penalaran yang dapat membantu memperjelas dan menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Fungsi mata pelajaran matematika pada sekolah Dasar

¹ Winarmo Surakhmad, *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar Dasar dan Teknik Metodologi Pengajaran* (Bandung : Angkasa. 1990), h. 37.

adalah agar siswa mengenal, memahami serta mahir menggunakan bilangan dalam kaitannya dengan praktik kehidupan sehari-hari.²

Kualitas pengajaran yang dimaksud adalah efektif atau tidaknya proses pembelajaran. Proses pembelajaran dikatakan efektif apabila siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung, yang mana hal itu tentunya tidak terlepas dari aktivitas guru dalam menyampaikan pelajaran dengan metode dan strategi yang tepat dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Hasil belajar adalah suatu pencapaian tujuan pengajaran. Pada bagian lain merupakan peningkatan kemampuan mental siswa. Hasil belajar tersebut dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil dapat diukur, seperti tertuang dalam angka rapor dan dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan di bidang lain, suatu transfer belajar.³

Setiap sekolah menghendaki hasil belajar siswanya dengan hasil yang lebih baik dan tinggi. Namun kenyataan yang terjadi berdasarkan pengamatan dan tes yang dilakukan pada tengah semester tahun pelajaran 2011-2012 diketahui penguasaan siswa terhadap mata pelajaran matematika rendah, terutama pada materi operasi perkalian dan pembagian. Hal itu dapat dilihat yaitu:

1. Siswa tidak dapat menjawab soal-soal yang diberikan guru dengan benar.

² Udin.S. Winataputra Dkk. *Strategi Belajar mengajar*, Depdikbud, 1997. h.20.

³ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006. h. 203

2. Sebahagian siswa nilainya hanya dengan angka 55 artinya masih di bawah KKM.
3. Hasil analisis soal yang dilakukan ternyata masih banyak soal-soal yang belum tuntas.

Berdasarkan pengamatan penulis sebagai guru yang mengajar di kelas IV SDN 007 Pulau Tinggi rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh rendahnya kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal matematika. Selain hasil belajar yang rendah siswa juga kurang aktif dalam proses pembelajaran dan siswa tidak mau bertanya kepada guru tentang hal-hal yang tidak mereka mengerti. Selain itu dalam proses pembelajaran guru selalu menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas. Kemudian dari beberapa orang siswa kelas IV yang peneliti wawancarai, mengatakan bahwa pelajaran matematika adalah pelajaran yang sukar dan juga membuat mereka pusing untuk mempelajarinya. Selain itu siswa juga mengatakan bahwa mereka merasa takut dan malu untuk bertanya kepada guru pada saat proses pembelajaran.

Sebagaimana kita ketahui bahwa proses pembelajaran sangat berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar matematika siswa, oleh sebab itu perlu dilaksanakan suatu pembelajaran matematika yang dapat mengaktifkan serta memotivasi siswa. Proses pembelajaran sebaiknya dapat meningkatkan kemampuan berfikir, motivasi, rasa percaya diri, dan kepuasan siswa. Sehingga dapat meningkatkan hasil belajar matematika.

Untuk meningkatkan hasil belajar matematika di kelas IV SDN 007 Pulau Tinggi guru telah melakukan usaha-usaha perbaikan. Usaha yang dilakukan guru adalah menerapkan pembelajaran kelompok, menggunakan alat peraga untuk pelajaran pada perkalian dan pembagian dan mengulang materi pelajaran (remedial). Belajar kelompok tidak berjalan semestinya karena didominasi oleh siswa yang pintar. Sedangkan tuntutan dari pembelajaran tidak hanya hasil tapi juga proses artinya keaktifan siswa dituntut dalam menggali dan membangun dalam menemukan suatu konsep pembelajaran.

Dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa, usaha yang dapat dilakukan guru, di antaranya adalah dengan memilih strategi pembelajaran dan metode mengajar yang tepat. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah strategi *Dimension Learns* yang merupakan suatu strategi pembelajaran terdiri dari beberapa langkah pembelajaran, yang diyakini mampu mengembangkan dan meningkatkan kemampuan berfikir siswa.⁴ Kemampuan berfikir yang tinggi sehingga akan meningkatkan hasil belajar yang lebih baik. Konsep *Dimensi Learns* ini dikembangkan oleh Marzano yang meliputi 5 Dimensi Learns.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh dan mengangkat masalah ini dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Operasi perkalian dan pembagian Melalui Strategi**

⁴ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, Bumi Aksara, Jakarta, 2009. h. 225

***Dimension Learns* Siswa Kelas IV SDN 007 Pulau Tinggi Kecamatan
Kampar Kabupaten Kampar”**

B. Defenisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dari pengertian yang ada dalam penulisan ini, maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan definisi yang berkaitan dengan judul penelitian ini yaitu:

1. Strategi pembelajaran merupakan rencana pertemuan (rangkaian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran.⁵
2. *Dimension Learns* merupakan suatu strategi pembelajaran yang terdiri dari beberapa langkah pembelajaran, yang diyakini mampu mengembangkan dan meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa.⁶
3. Hasil belajar matematika merupakan suatu kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar.⁷

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu Bagaimanakah Penerapan strategi *Dimension Learns* dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran

⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Kencana, 2005, h. 236

⁶ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, Bumi Aksara, Jakarta, 2009.
h. 225

⁷ Djamarah, *Guru dan Anak Didik*, Jakarta: Reneka Cipta, 2005, h. 35

matematika materi pokok operasi perkalian dan pembagian siswa kelas IV SDN 007 Pulau Tinggi Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan strategi Penerapan strategi *Dimension Learns* dalam meningkatkan hasil belajar matematika Materi Pokok Operasi perkalian dan pembagian Siswa Kelas IV SDN 007 Pulau Tinggi Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan dari penelitian tindakan kelas ini maka diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi :

- a. Bagi siswa, penggunaan strategi *Dimension Learns* dapat meningkatkan hasil belajar matematika Siswa Kelas IV SDN 007 Pulau Tinggi Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar
- b. Bagi guru, Penggunaan strategi *Dimension Learns* ini dapat dijadikan sebagai salah satu strategi pembelajaran di SDN 007 Pulau Tinggi Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar
- c. Bagi sekolah, tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai suatu masukan dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan pada mata pelajaran matematika Siswa Kelas IV SDN 007 Pulau Tinggi Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar

- d. Bagi peneliti sendiri, hasil dari penelitian tindakan kelas ini dapat dijadikan sebagai suatu landasan dalam rangka menindak lanjuti penelitian ini dalam ruang lingkup yang lebih luas lagi.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Hasil Belajar Matematika

Dari berbagai pendapat tentang pengertian belajar, maka penulis mengemukakan diantaranya adalah belajar adalah suatu usaha atau perbuatan yang dilakukan secara sungguh-sungguh, sistematis dengan mendayagunakan semua potensi yang dimiliki baik fisik, mental, panca indera, otak dan anggota tubuh lainnya.¹ Belajar ialah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang berubah secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri setelah berinteraksi dengan lingkungannya² Senada dengan itu Horwart Kingslay sebagaimana dikutip oleh Nana Sudjana menjelaskan bahwa belajar adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam mencapai tujuan pengajaran, sedangkan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. membagi tiga macam hasil belajar yakni (1) Keterampilan dan kebiasaan, (2) Pengetahuan dan pengertian dan (3) Sikap dan cita-cita.³

¹ Dalyono, M. *Psikologi Pendidikan*, Rhineka Cipta. Jakarta, 1997. h. 35

² Slameto. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung. 2009. h. 48

³ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Remaja Persada Bandung, 2008., 2008.h. 22

Berdasarkan pendapat di atas menyatakan bahwa belajar bertujuan untuk mengadakan perubahan yang dikehendaki dalam tingkah laku, ilmu pengetahuan dan keterampilan seorang siswa. Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Perubahan ilmu pengetahuan yang dikehendaki dalam penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar matematika siswa.

Hasil belajar menurut Dimiyati dan Mudjiono adalah tingkat keberhasilan yang dicapai siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata dan simbol.⁴ Hasil belajar merupakan faktor yang penting dalam pendidikan. Secara umum hasil belajar selalu dipandang sebagai perwujudan nilai yang diperoleh siswa melalui proses pembelajaran siswa dan guru merupakan orang yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Setelah proses pembelajaran berlangsung, guru selalu mengadakan evaluasi terhadap siswa dengan tujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Hasil evaluasi merupakan hasil belajar bagi siswa dalam pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran peranan guru sangat mutlak diperlukan, dimana guru harus membangun interaksi antara guru dengan siswa, merupakan suatu system yang saling terkait antara satu sama lain demi

⁴ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta : Rineka Cipta, 2006) h. 200

terwujudnya suatu tujuan yang hendak dicapai yaitu peningkatan hasil belajar. Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan oleh tiga faktor utama yaitu dari dalam diri siswa, faktor dari luar diri siswa dan faktor pendekatan belajar⁵.

Dari beberapa pendapat yang dikemukakan di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah dilakukan proses belajar mengajar dan dinyatakan dengan skor, nilai, hasil test dan sebagai nilai standar diharapkan setelah penggunaan strategi mengajar dalam pembelajaran. Dengan demikian hasil belajar matematika dalam penelitian ini adalah skor nilai yang diperoleh siswa setelah penerapan strategi pembelajaran *Dimension Learns*.

2.Faktor-Faktor Mempengaruhi Hasil Belajar

Slameto menyatakan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu faktor intern (dari dalam anak itu sendiri) faktor ekstern (dari luar anak itu sendiri).

a. Faktor intern

- 1) Faktor jasmaniah yaitu faktor kesehatan, cacat tubuh
- 2) Faktor psikologis yaitu intelegensi, perhatian, minat, bakat, motiv, kematangan, kesiapan.
- 3) Faktor kelelahan

⁵ Dalyono, *Op. Cit.* h. 34

b. Faktor ekstern

- 1) Keluarga yaitu cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan
- 2) Faktor sekolah yaitu metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pengajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah
- 3) Faktor masyarakat yaitu kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.⁶

Menurut pendapat Hamalik keberhasilan belajar dalam menempuh studi dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain :

- 1) Faktor kesehatan rohani seperti sabar, percaya diri, tidak mencontoh, disiplin, bekerja keras, tanggung jawab, tidak rendah diri, mudah beradaptasi, suka menghargai tidak mudah tersinggung.
- 2) Faktor bakat dan minat belajar
- 3) Faktor motivasi belajar, yaitu mempunyai motif untuk berprestasi, karena hal ini akan mendorong belajar secara maksimal
- 4) Faktor kesehatan yang Fit
- 5) Faktor lingkungan keluarga untuk memotivasi belajar
- 6) Faktor ekonomi yang memadai
- 7) Faktor lingkungan sosial yang aman dan tentram.⁷

⁶ Slameto, *Op, Cit*, h. 54

3.Strategi *Dimension Learns*

Strategi pembelajaran merupakan rencana pertemuan (rangkaiannya kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran.⁸ *Dimensi Learns* adalah strategi pembelajaran yang terdiri dari beberapa langkah pembelajaran, yang diyakini mampu mengembangkan dan meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa. Konsep *Dimensi Learns* ini dikembangkan oleh Marzano yang meliputi lima Dimensi Learns, yaitu (1) sikap dan persepsi yang positif (2) pemerolehan dan pengintegrasian pengetahuan (3) perluasan dan penghalusan pengetahuan (4) penggunaan pengetahuan secara bermakna (5) kebiasaan berfikir produktif.⁹

a. Konsep *Dimension Learns*

1.Sikap dan persepsi yang positif

Sikap dan persepsi siswa sangat mempengaruhi proses belajar, sikap dapat mempengaruhi belajar secara positif, sehingga belajar jadi mudah, sebaliknya sikap juga dapat membuat belajar jadi sulit. Ada dua kategori sikap dan persepsi yang mempengaruhi belajar yaitu (1) sikap dan persepsi tentang iklim belajar, dan (2) sikap dan persepsi tentang tugas-tugas dikelas. Guru efektif memberi penguatan tentang kedua iklim tersebut dengan teknik yang jelas dan sesuai. Cara guru membantu siswa menumbuhkan sikap dan persepsi yang positif terhadap iklim

⁷ Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*. PT. Bumi Aksara. Jakarta 2003. h.. 27

⁸ Wina Sanjaya. *Sterategi belajar Mengajar*, Kencana : Jakarta, 2008. h. 26

⁹ Waras, *Pengembangan strategi Pembelajaran IPA dengan Pendekatan Dimensi Belajar* (Malang, 2001) h. 224

belajar dengan menekankan aspek-aspek internal dan ekserternal siswa. Aspek intenal meliputi (1) penerimaan guru dan teman sekelas (2) kenyamanan fisik di kelas. Cara membantu menumbuhkan sikap dan persepsi yang positif terhadap tugas-tugas kelas dilakukan dengan pemahaman nilai-nilai tugas, kejelasan tugas, dan kejelasan sumber.¹⁰

2. Pemerolehan dan Pengintegrasian Pengetahuan.

Banyak ahli yakin bahwa pemerolehan tipe pengetahuan yang berbeda memerlukan proses yang berbeda pula. Cara guru membantu siswa untuk dapat menerima pengetahuan dilakukan dengan persiapan-persiapan pembelajaran yang menggunakan perencanaan dengan pertimbangan dasar untuk setiap jenis pengetahuan. Belajar pengetahuan deklaratif melibatkan tiga fase yakni konstruksi makna, pengeorganisasian pengetahuan, dan penyimpanan pengetahuan.

3. Perluasan dan Penghalusan Pengetahuan

Guna membantu agar anak dapat memperluas pengetahuan dan penghalusan dilakukan dengan memberikan kerangka langkah-langkah secara eksplisit tentang suatu proses atau dengan menggunakan tugas-tugas terstruktur. Kegiatan belajar bisa berupa proses-proses membandingkan, klasifikasi, menginduksi, mendedukasi, menganalisis kesalahan dan sebagainya.

4. Penggunaan Pengetahuan Secara Bermakna

¹⁰ Ibid h. 225

Penggunaan pengetahuan secara bermakna dilakukan dengan cara (1) *decision making* (strategi pengambilan keputusan), (2) *investigation* (melakukan penyelidikan), (3) *experiment inquiry* (proses memperoleh jawaban atas suatu pertanyaan), (4) *problem solving* (proses pemecahan masalah), dan (5) *invention* (proses penciptaan/ penemuan). Menurut Brooks & Brooks dalam Made Wena pembelajaran yang menganut paradigma konstruktivisme, proses pembelajaran harus mampu mendorong siswa untuk menggunakan pengetahuan yang dipelajarinya secara bermakna. Jika hal ini tidak bisa dilakukan guru, maka kegiatan proses belajar mengajar tidak ada manfaatnya bagi siswa.

5. Kebiasaan Berfikir Produktif

Dimensi ini terkait dengan penumbuhan kebiasaan mental untuk dapat berfikir secara produktif yang ditandai dengan (1) *self regulated thinking and learning* (menumbuhkan kemampuan berfikir dan belajar yang teratur secara mandiri), (2) *critical thinking and learning* (menumbuhkan sikap kreatif dalam berfikir dan belajar). Cara membantu siswa mengembangkan dan memelihara kebiasaan berfikir produktif adalah dilakukan dengan menumbuhkan sikap kebiasaan berfikir dengan mengembangkan dimensi 1 s.d. 4, kebiasaan berfikir yang diantarkan dengan mengintegrasikan ke dalam tugas-tugas di kelas, menggunakan contoh-contoh khusus dari kehidupan orang lain yang memiliki

kebiasaan mental unggul seperti kegigihan Einstein, Habibie dan sebagainya.¹¹

b. Penerapan *Dimension Learns*

Pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan model *Dimension Learns* memiliki asumsi dasar bahwa pembelajaran yang komprehensif sekurang-kurangnya mengakomodasi dua tipe pembelajaran, yakni pembelajaran yang lebih *teacher directed* maupun yang bertipe *student directed*. Sesuai dengan kecendrungan yang terjadi dalam pembelajaran sains dan matematika, lima *Dimensi Learns* memberi kerangka kerja pengembangan pembelajaran yang dapat mengurangi berbagai tuntutan pembaharuan pembelajaran sains dan matematika. Model ini merupakan metafora tentang bagaimana otak bekerja selama siswa belajar. Lima dimensi atau tipe berpikir yang dimaksud bukanlah tipe yang terpisah-pisah selama proses belajar terjadi, melainkan merupakan sistem interaktif yang kompleks. Tidak seperti metafora-metafora belajar atau berfikir yang lain, pandangan bahwa belajar sebagai hasil dari lima *Dimension Learns* atau tipe berfikir akan memberi peluang guru berhasil menjalankan tugas di dalam kelas, yakni mengajarkan anak berfikir.

Secara operasional langkah-langkah dalam pelaksanaan adalah sebagai berikut:

1. Guru memberikan pemahaman tentang nilai-nilai tugas
2. Guru mengajukan sejumlah pertanyaan

¹¹ Ibid, h. 226

3. Guru memberikan tugas secara terstruktur
4. Guru membimbing siswa mengambil keputusan
5. Guru berusaha menumbuhkan kemampuan berfikir dan belajar yang teratur secara mandiri

4. Kelebihan dan Kelemahan *Dimension Learns*

Apabila dicermati dan dibandingkan lagi dengan teori-teori belajar lainnya *Dimension Learns* juga mempunyai kelebihan dan kelemahan. Adapun kelebihan dari *Dimension Learns* yaitu:

- 1) Bersifat behavioristik dan diyakini memberikan corak bagi perkembangan proses dan makna belajar itu sendiri.
- 2) Merubah pola pikir anak didik dari yang sempit menjadi lebih luas dan menyeluruh dalam memandang dan memecahkan masalah yang di hadapi dalam kehidupan.
- 3) Pembinaan membiasakan menerapkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan dengan terpadu, yang diharapkan praktis dan berguna dalam kehidupan sehari-hari.

Kelemahan dari *Dimension Learns* adalah dalam proses belajar bersifat otomatis-mekanis, sehingga terkesan kaku. Dan proses belajar terkesan didominasi oleh guru. siswa seakan kurang kreatif

B. Penelitian Relevan

Kajian tentang penelitian yang relevan yang penulis baca yaitu:

- a. Ermesda dengan judul Penggunaan Alat Peraga Simetris Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Pengelompokan Bangun yang Simetris Siswa Kelas IV SD Negeri 075 Kampar Kecamatan Kampar Timur. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan melalui 2 siklus, pada siklus I diketahui bahwa hasil belajar Matematika siswa hanya mencapai 59,92” dengan ketuntasan kelas 59% dan setelah dilakukan perbaikan pada siklus kedua maka meningkat dan telah mencapai 66,66, dengan ketuntasan kelas mencapai 88%.
- b. Neti Hastuti dengan judul Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Pembelajaran Berpandu Pada Teori Bruner Dikelas IV SDN 026 Rumbio Kecamatan Kampar. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan melalui 2 siklus, pada siklus I diketahui bahwa hasil belajar Matematika siswa hanya dengan rata-rata 57,2 dengan ketuntasan kelas 56% dan setelah dilakukan perbaikan pada siklus kedua maka meningkat lagi dengan nilai rata-rata 67,4 dengan ketuntasan kelas mencapai 96%.

Relevansi dengan penelitian yang penulis akukan adalah sama-sama dalam upaya peningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas empat dan juga pada latar belakang permasalahan yang dikemukakan oleh saudari Ermesda dan Neti Astuti mempunyai persamaan dengan permasalahan yang penulis jumpai di kelas IV SD Negeri 007 Pulau Tinggi Kecamatan Kampar.

Perbedaannya adalah tempat penelitian yang berbeda, penggunaan strategi yang berbeda dan pada materi pelajaran yang berbeda walau sama-sama pada mata pelajaran matematika.

C. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dapat dilihat dari 2 aspek yaitu indikator kinerja dan indikator hasil belajar siswa. Indikator kinerja dapat dilihat dari aktivitas guru, aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Untuk indikator kinerja baik aktivitas guru dan aktivitas siswa dikatakan berhasil setelah mencapai tahap sempurna untuk semua indikator.

Untuk indikator hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil test yang dilakukan pada bagian akhir proses pembelajaran. Kriterianya adalah jika hasil tes yang diperoleh siswa setelah tindakan lebih baik dari hasil tes yang dilakukan sebelum tindakan dengan ketuntasan mencapai 75%.

1. Indikator Kinerja

Indikator Kinerja dapat dilihat dari aktivitas guru dan siswa. Data tentang aktivitas guru dan siswa ini berguna untuk mengetahui apakah proses pembelajaran yang diterapkan/ dilakukan telah sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya.

a. Aktivitas Guru

Adapun aktivitas guru yang diamati terdiri dari 5 indikator yaitu:

- 1) Guru memberikan pemahaman tentang nilai-nilai tugas
- 2) Guru mengajukan sejumlah pertanyaan
- 3) Guru memberikan tugas secara terstruktur
- 4) Guru membimbing siswa mengambil keputusan
- 5) Guru berusaha menumbuhkan kemampuan berfikir dan belajar yang teratur secara mandiri

b. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa adalah kegiatan yang dilakukan siswa selama terjadinya aktivitas yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran, adapun aktivitas siswa terdiri dari 5 indikator yaitu:

- 1) Siswa memahami nilai-nilai tugas yang diberikan guru
- 2) Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan guru
- 3) Siswa mengerjakan tugas secara terstruktur
- 4) Siswa mengambil keputusan dengan bimbingan guru
- 5) Siswa berfikir dan belajar teratur secara mandiri

2. Indikator Hasil Belajar Siswa.

Data ketuntasan hasil belajar matematika siswa pada materi yang diajarkan dilakukan dengan melihat ketuntasan belajar siswa secara individu. Berdasarkan KKM yang ditetapkan di SD Negeri 007 Pulau Tinggi yaitu 60. Siswa dikatakan tuntas secara individu jika hasil belajar siswa adalah 60. Tolok ukur keberhasilan tindakan adalah jika hasil tes yang diperoleh siswa secara umum lebih baik dari hasil tes yang dilakukan sebelum diterapkannya penerapan strategi *Dimension Learns*. Untuk menentukan ketercapaian KKM dapat dilakukan dengan menghitung ketuntasan individu dan persentase ketuntasan klasikal.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian adalah guru kelas IV SDN 007 Pulau Tinggi yang berjumlah 1 orang dan siswa kelas IV SDN 007 Pulau Tinggi yang berjumlah 20 orang. Objek dalam penelitian ini adalah penerapan strategi *Dimension Learns* dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

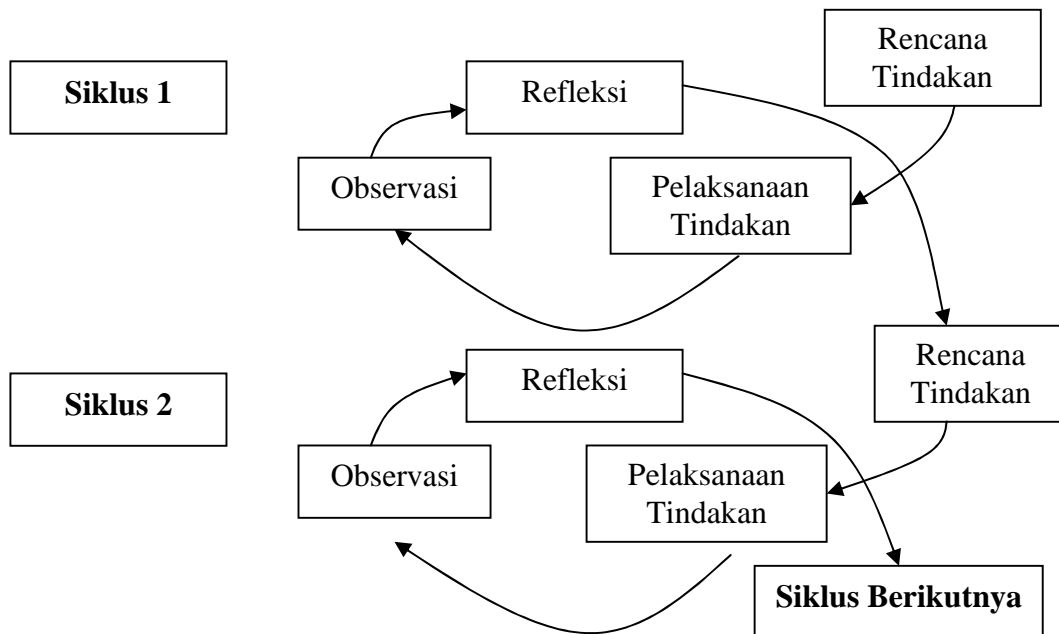
B. Tempat Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di SDN 007 Pulau Tinggi Kecamatan Kampar. SDN 007 Pulau Tinggi tidak berapa jauh dari ibu kota kecamatan yaitu lebih kurang 5 km dan jarak dari ibu kota kabupaten sekitar 15km, sedangkan jarak dengan ibu kota propinsi yaitu lebih kurang 45km.

C. Rancangan Penelitian.

Agar penelitian ini berjalan dengan lancar sebagai mana mestinya maka peneliti menyusun tahapan-tahapan yang akan dilalui yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi) dan refleksi, hal yang demikian senada dengan apa yang disampaikan oleh Arikunto yaitu tahapan dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas terdiri atas rangkaian empat kegiatan yang

dilakukan dalam siklus berulang.¹ Adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahapan adalah sebagai berikut.



a) Perencanaan

Untuk perencanaan persiapan yang akan dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan adalah sebagai berikut :

- 1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan langkah-langkah penerapan strategi *Dimension Learns*
- 2) Menyiapkan alat bantu yang digunakan dalam pembelajaran yang berkaitan dengan materi pelajaran yang akan diberikan.
- 3) Menyiapkan lembar observasi tentang aktivitas guru dalam pelaksanaan tindakan

¹ Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2007) h. 43

- 4) Menyiapkan lembar observasi aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
- 5) Menyiapkan alat evaluasi untuk pengukuran tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan.

b) Pelaksanaan Tindakan

- 1) Guru memberikan pemahaman tentang nilai-nilai tugas
- 2) Guru mengajukan sejumlah pertanyaan
- 3) Guru memberikan tugas secara terstruktur
- 4) Guru membimbing siswa mengambil keputusan
- 5) Guru berusaha menumbuhkan kemampuan berfikir dan belajar yang teratur secara mandiri

c) Pengamatan

Observasi dalam penelitian tindakan kelas ini dilakukan oleh teman sejawat yang telah bersedia untuk menjadi observer dalam penelitian tindakan ini, dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan, adapun aspek-aspek yang diamati atau yang di observasi yaitu (1) Aktivitas guru dalam pelaksanaan tindakan dengan penerapan strategi *Dimension Learns* (2) Aktivitas siswa selama berlangsungnya proses belajar mengajar dengan penerapan strategi *Dimension Learns*

d) Refleksi

Setelah pelaksanaan tindakan pembelajaran dengan penerapan strategi *Dimension Learns*, penulis melakukan diskusi dengan teman sejawat yang telah melakukan pengamatan, hasil dari pengamatan yang di

peroleh selama proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan kemudian dianalisa, berdasarkan analisa tersebut guru melakukan refleksi diri untuk menentukan berhasil atau tidaknya tindakan yang telah dilaksanakan dan merencanakan tindakan berikutnya.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis data dalam penelitian ini adalah :

- a) Data aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan penerapan strategi *Dimension Learns* Data Aktivitas Belajar Siswa selama proses pembelajaran berlangsung
- b) Data hasil belajar siswa setelah dilakukan tes terhadap materi pelajaran yang dipelajari.

2. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang lengkap yang penulis ajukan dalam penelitian ini, maka digunakan teknik pengumpulan datanya adalah data primer, yang artinya adalah data yang diperoleh langsung dari sumber utama penelitian, hal ini dengan melakukan :

a) Observasi

Teknik observasi adalah pengumpulan dan pencatatan secara sistematis terhadap kekurangan dan kelebihan aktivitas-aktivitas yang dilakukan guru dan aktivitas yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan strategi *Dimension Learns*. Observasi dalam penelitian tindakan kelas ini dilakukan oleh teman sejawat yang

disebut dengan observer, dengan menggunakan lembar obsevasi yang telah disediakan, adapun aspek-aspek yang diamati atau yang di observasi yaitu (1) Aktivitas guru dalam pelaksanaan tindakan dengan penerapan strategi pembelajaran *Dimension Learns* (2) Aktivitas siswa selama berlangsungnya proses belajar mengajar dengan penerapan strategi pembelajaran *Dimension Learns*.

b) Dokumentasi.

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data sekunder yang berhubungan dengan jumlah siswa, pelajaran yang berhubungan dengan penelitian serta keadaan SD Negeri 007 Pulau Tinggi

c) Test

Teknik berupa serangkaian pertanyaan yang diajukan kepada siswa berdasarkan materi pelajaran yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa yang diberikan dalam bentuk tes sumatif yang dibutuhkan oleh penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah dengan penganalisaan secara deskriptif kualitatif terhadap aktivitas guru dan siswa. Menurut Sudjana yang dimaksud dengan analisis deskriptif adalah usaha melukiskan dan

menganalisis kelompok yang diberikan tanpa membuat atau menarik kesimpulan tentang populasi atau kelompok yang lebih besar.²

1. Analisis Aktivitas Guru

Untuk menentukan klasifikasi tingkat kesempurnaan aktivitas yang dilakukan guru adalah dengan melihat persentase indikator aktivitas yang dilakukan

Pengukurannya adalah dengan melihat persentase tingkat aktivitas guru, maka data yang diperoleh diinterpretasikan sesuai dengan tujuan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% ^3$$

Keterangan : P = Persentase yang sedang dicari

F = Skor yang diperoleh

N = Jumlah keseluruhan

100 = Bilangan tetap

Data yang diperoleh diinterpretasikan sesuai dengan tujuan penelitian.

Sangat sempurna	: 81% -- 100%
Sempurna	: 61% – 80%
Cukup Sempurna	: 41% -- 60%
Kurang sempurna	: 21% – 40%

² Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2000, h. 57.

³ Hartono, *Statistik Untuk Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006, h. 19

Tidak sempurna : 0% – 20%.⁴

2. Analisis Aktivitas Siswa

Data aktivitas belajar siswa berguna untuk mengetahui kegiatan belajar telah sesuai dengan harapan. Indikator aktivitas belajar siswa dipersentasekan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Pengukurannya adalah dengan melihat persentase kegiatan yang dilakukan siswa dengan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \text{ }^5$$

Keterangan : P = Persentase yang sedang dicari

F = Skor yang diperoleh

N = Jumlah keseluruhan

100 = Bilangan tetap

Data yang diperoleh diinterpretasikan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu:

Sangat Tinggi : 81% -- 100%

Tinggi : 61% – 80%

Sedang : 41% -- 60%

Rendah : 21% – 40%

Sangat Rendah : 0% – 20%.⁶

3. Analisis Hasil Belajar Siswa

Data ketuntasan hasil belajar matematika siswa pada materi yang diajarkan dilakukan dengan melihat ketuntasan belajar siswa secara

⁴ Riduan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Bandung : Alfabeta, 2008), h. 89

⁵ *Ibid*, h.19

⁶ *Ibid*, h. 89

individu. Untuk menentukan ketercapaian KKM dapat dilakukan dengan menghitung ketuntasan individu dan persentase ketuntasan klasikal. Rumus yang digunakan yaitu:

$$KI = \frac{SS}{SMI} \times 100$$

$$KK = \frac{JST}{JS} \times 100\%$$

Keterangan:

KI = Ketuntasan Individu

SS = Skor Hasil belajar Siswa

SMI = Skor Maksimal Ideal

KK = Persentase Ketuntasan Klasikal

JST = Jumlah Siswa yang Tuntas

JS = Jumlah Siswa Keseluruhan⁷

⁷ Sri Rezeki, *Analisa data dalam Penelitian Tindakan Kelas*. Makalah disajikan dalam seminar pendidikan Matematika Guru SD/ SMP/ SMA/ se Riau di PKM UIR, Pekanbaru, 7 Nopember 2009.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SDN 007 Pulau Tinggi

Sekolah Dasar Negeri 007 Pulau Tinggi merupakan salah satu SD Negeri yang ada di Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar Propinsi Riau. SDN 007 Pulau Tinggi ini dibangun pada tahun 1962 dengan menempati ruangan belajar berjumlah 5 kelas dan tanah lokasi berstatus tanah wakap warga dusun I Pulau Tinggi.

Seiring dengan perkembangan zaman Dusun I pulau Tinggi pada mulanya adalah salah satu dusun yang terletak di Desa Rumbio, kemudian terjadi pemekaran daerah dengan berdirinya desa Padang Mutung, kemudian terjadi lagi pemekaran daerah menjadi Desa Pulau Tinggi. Karena terjadinya pemekaran daerah maka sekolah ini telah beberapa kali mengalami pergantian nomor, mulai dari SDN 004 Rumbio, SDN 025 Padang Mutung dan sampai akhirnya berganti nomor SDN 007 Pulau Tinggi hingga pada saat ini. Secara geografis SDN 007 Pulau Tinggi terletak di jalan raya Pekanbaru Bangkinang kilometer 42 dengan luas tanah 3995m

2. Keadaan Guru

Guru merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan. Keberadaan dan kualitas seorang guru akan sangat menentukan terhadap kualitas suatu lembaga pendidikan. Untuk mengetahui

keadaan guru-guru SDN 007 Pulau Tinggi Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.1
Data Keadaan Guru
SDN 007 Pulau Tinggi Tahun Pelajaran 2010/2011

No	Nama	Pendidikan	Jabatan
1.	Muslim	D II	Kepala Sekolah
2.	Arbiyah	D-II	Guru
3.	Asniar	D-II	Guru
4.	Murin T	D II	Guru
5.	Nidarmi	D II	Guru
6.	Idrus Bani	D II	Guru
7.	Razali	D II	Guru
8.	M. Razali	D II	Guru
9.	Hartini	D II	Guru
10.	Hadana	D-II	Guru
11.	Zuma ril	D -II	Guru
12.	Ilis	SD	Penjaga
13.	Syafrida	D II	Guru
14.	Erda Yeni	D II	Guru
15.	Salwanis	D II	Guru
16.	Nursyamsi, S.Pd	S 1	Guru
17.	Era suswita	D II	Guru

Sumber data : Statistik Keadaan Guru SDN 007 Pulau Tinggi Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

3. Keadaan Siswa

Siswa merupakan faktor yang tidak kalah pentingnya dalam proses pendidikan. Proses pendidikan tidak akan terlaksana jika siswa tidak ada. Untuk mengetahui keadaan siswa SDN 007 Pulau Tinggi dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.2
Nama-nama Siswa

Kelas IV SDN 007 Pulau Tinggi yang di Observasi

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1	Umi Nadra	P
2	Hesti Rosari	P
3	Selvi Novita Sari	P
4	Monika Fantrisia	P
5	Rahmad Wan F	L
6	Yaswi Ismail	L
7	Sigit Aliansyah	L
8	Risky Alfiansyah	L
9	Rahmad Hardianto	L
10	Riko Rinaldi	L
11	Rosmaidi S	L
12	Dodi Alkadri	L
13	Muhammad Rafiki	L
14	Aldi Jonandra	L
15	Heri Kurniawan	L
16	Ririn Kurniawan	P
17	Ratna Novianti	P
18	Sri Herlina	P
19	Nurul Irfan	L
20	Leni Novita Sari	P

Sumber data : SDN 007 Pulau Tinggi Kecamatan Kampar

4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan faktor yang paling dominan dalam kelangsungan proses belajar mengajar pada suatu lembaga pendidikan. Sehingga dengan tersedianya sarana dan prasarana tersebut dapat menunjang tujuan pendidikan.

Adapun sarana dan prasarana yang ada di SDN 007 Pulau Tinggi Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.3
Data Keadaan Sarana dan Prasaran

SDN 007 Pulau Tinggi Tahun Pelajaran 2010-2011

No	Nama Barang/Bangunan	Jumlah
1.	Ruang Belajar	7 kal
2.	Ruang Kantor	1 Unit
3.	Ruang Kepala Sekolah	1 unit
4.	Ruang Majelis Guru	1 unit
5.	Meja dan Kursi Guru	20 unit
6.	Kursi Siswa	150 unit
7.	Meja Siswa	150 unit
8.	Meja dan Kursi Kepala Sekolah	1 unit
9.	Papan Tulis	8 unit
10.	Jam Dinding	8 unit
11.	Lonceng	1 buah
12.	Lemari	10 buah
13.	Dispenser	1 buah
14.	WC	2 unit

Sumber data : SDN 007 Pulau Tinggi Kecamatan Kampar

Selain sarana dan prasarana di atas, SDN 007 Pulau Tinggi

dilengkapi dengan :

a. Alat-alat pelajaran seperti :

- | | |
|--|----------|
| (1) Alat peraga Matematika | 4 unit |
| (2) Alat pembelajaran Sains | 4 unit |
| (3) Alat pembelajaran IPS | 4 unit |
| (4) Peta dinding Indonesia | 7 buah |
| (5) Peta dunia (globe) | 2 buah |
| (6) Gambar Presiden dan Wakil Presiden | 9 pasang |
| (7) Gambar burung garuda | 9 buah |

b. Sarana Olahraga seperti :

- | | |
|-----------------|--------|
| (1) Bola kaki | 1 buah |
| (2) Bola volley | 3 buah |
| (3) Bola kasti | 6 buah |
| (4) Bola takraw | 3 buah |

(5) Net

4 buah

5. Kurikulum

William. B Ragan, sebagaimana dikutip S. Nasution berpendapat bahwa kurikulum meliputi sebuah program dan kehidupan di sekolah.¹ Sementara itu Harold B. Albery mendefinisikan kurikulum adalah semua aktivitas yang dilakukan oleh sekolah terhadap para siswanya.²

Kurikulum merupakan bahan tertulis yang dimaksud untuk digunakan oleh para guru di dalam melaksanakan pengajaran untuk siswanya. Dalam suatu sekolah kurikulum memegang peranan penting karena proses pendidikan dan pengajaran di suatu lembaga pendidikan mengacu kepada kurikulum. Adapun kurikulum yang dijadikan acuan di SDN 007 Pulau Tinggi adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006.

Adapun materi yang wajib diajarkan melalui kurikulum tersebut adalah :

- a. Pendidikan Agama Islam
- b. IPS
- c. Bahasa Indonesia
- d. Matematika
- e. Sains

¹ Armei, Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta : Ciputat Pers, 2002), h.. 30

² Syafrudin, Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta : Ciputat Pers, 2002), h. 34

- f. IPS
- g. Penjaskes
- h. SBK

Mata pelajaran tambahan dan muatan lokal yang diajarkan di SD Negeri 007 Pulau Tinggi adalah:

- a. Arab Melayu
- b. Bahasa Inggris dan
- c. Kebudayaan Daerah

B. Hasil Penelitian

1. Sebelum dilakukan Tindakan

Sebelum dilakukan tindakan penelitian dengan penerapan Strategi pembelajaran *Dimension Learns* guru mengajarkan mata pelajaran matematika guru selama ini masih dengan cara-cara lama, guru hanya menerapkan pembelajaran kelompok, dan memberikan latihan-latihan yang berpedoman pada buku paket. Kondisi tersebut belum optimal sehingga mempengaruhi hasil belajar matematika siswa setelah dilakukan tes. Berdasarkan hasil tes yang dilakukan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL. 4.4
HASIL BELAJAR MATEMATIKA SEBELUM TINDAKAN

No	Nama Siswa	Hasil Belajar	Ketuntasan Individu	
			T	TT
1	Umi Nadra	65		

2	Hesti Rosari	55		
3	Selvi Novita Sari	55		
4	Monika Fantrisia	60		
5	Rahmad Wan F	60		
6	Yaswi Ismail	60		
7	Sigit Aliansyah	55		
8	Risky Alfiansyah	65		
9	Rahmad Hardianto	55		
10	Riko Rinaldi	65		
11	Rosmaidi S	65		
12	Dodi Alkadri	55		
13	Muhammad Rafiki	50		
14	Aldi Jonandra	60		
15	Heri Kurniawan	55		
16	Ririn Kurniawan	55		
17	Ratna Novianti	50		
18	Sri Herlina	50		
19	Nurul Irfan	55		
20	Leni Novita Sari	60		
N=20		X = 1150	9	11
Nilai rata-rata		57,5	45%	55%

Sumber data : SDN 007 Pulau Tinggi

Keterangan:

T : Tuntas

TT : Tidak Tuntas

Berdasarkan tabel hasil tes awal yang dilakukan di atas dapat dilihat nilai rata-rata yang diperoleh siswa hanya mencapai 57,5 dan siswa yang mencapai batas ketuntasan minimum hanya 9 orang dengan demikian ketuntasan kelas hanya mencapai 45%. Berdasarkan refleksi yang dilakukan maka penulis melakukan tindakan penelitian dengan penerapan Strategi pembelajaran *Dimension Learns*

2. Deskripsi Siklus I

a. Tahap Persiapan (Perencanaan)

Pada tahap ini, peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan berupa perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran yang dimaksud adalah silabus, RPP, dan Instrumen

pengumpulan data yang dipersiapkan adalah lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa dan seperangkat tes hasil belajar matematika yang terdiri dari soal yang akan diujikan pada siswa bagian akhir proses pembelajaran yang dilaksanakan pada bagian akhir pertemuan kedua setiap satu siklus.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Siklus I merupakan tahap awal dari penelitian ini yang terdiri dari pertemuan 1 dan pertemuan 2. Adapun aktivitas dan hasil pengamatan pada masing-masing pertemuan tersebut disajikan sebagai berikut:

1) Pertemuan ke-1

Pada pertemuan I siswa yang hadir 20 orang, selanjutnya guru memulai kegiatan pembelajaran dengan berpedoman pada RPP-1. Standar kompetensi yang diajarkan adalah memahami dan menggunakan sifat-sifat operasi hitung bilangan dalam pemecahan masalah dan Kompetensi Dasar adalah Melakukan Operasi Perkalian dan Pembagian. Indikator yang diajarkan pada pertemuan pertama adalah melafalkan fakta dasar perkalian sebagai langkah dasar pembagian dengan hasil sampai seratus.

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan melakukan apersepsi yaitu mengaitkan pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang akan dipelajari dan memotivasi siswa dengan cara memberikan pujian kepada siswa yang bisa menjawab dengan benar pertanyaan dari guru menyangkut pelajaran yang lalu agar bersemangat dalam belajar.

Selanjutnya kegiatan inti yaitu sikap dan persepsi yang positif dan memberikan pemahaman tentang nilai-nilai tugas dalam melafalkan perkalian sebagai langkah dasar pembagian dengan hasil sampai seratus kemudian guru mengajukan sejumlah pertanyaan tentang melafalkan perkalian sebagai langkah dasar pembagian dengan hasil sampai seratus dengan pertanyaan. Guru memberikan tugas secara terstruktur tentang melafalkan perkalian sebagai langkah dasar pembagian dengan hasil sampai seratus, guru membimbing siswa mengambil keputusan dalam menentukan hasil dari perkalian dan pembagian dan berusaha menumbuhkan kemampuan berfikir dan belajar yang teratur secara mandiri dan menumbuhkan sikap kreatif dalam berfikir dalam belajar dengan memberikan umpan balik.

2) Pertemuan ke-2

Pada pertemuan ke-2 ini siswa yang hadir 20 orang. Proses pembelajaran pada pertemuan kedua ini berpedoman pada RPP-2. Kegiatan pembelajaran diawali dengan guru

Standar kompetensi yang diajarkan adalah memahami dan menggunakan sifat-sifat operasi hitung bilangan dalam pemecahan masalah dan Kompetensi Dasar adalah Melakukan Operasi Perkalian dan Pembagian. Indikator yang diajarkan adalah melakukan perkalian dengan cara bersusun pada materi pembelajaran Operasi Hitung Perkalian dan Pembagian

Kegiatan Pembelajaran yaitu dengan melakukan apersepsi dengan mengaitkan pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang akan dipelajari dan

memotivasi siswa dengan cara memberikan pujian kepada siswa yang bisa menjawab dengan benar pertanyaan dari guru menyangkut pelajaran yang lalu agar bersemangat dalam belajar

Kegiatan Inti dimulai guru dengan memberikan pemahaman tentang nilai-nilai tugas dalam perkalian dengan cara bersusun dan mengajukan sejumlah pertanyaan tentang perkalian dengan cara bersusun dengan pertanyaan yaitu hasil perkalian 11×12 dan hasil perkalian 12×13 .

Selanjutnya guru memberikan tugas secara terstruktur tentang perkalian dengan cara bersusun kemudian guru membimbing siswa mengambil keputusan dalam menentukan hasil dari perkalian dengan cara bersusun dan guru berusaha menumbuhkan kemampuan berfikir dan belajar yang teratur secara mandiri dan menumbuhkan sikap kreatif dalam berfikir dalam belajar dengan memberikan umpan balik.

Kegiatan Akhir guru dan siswa membuat suatu kesimpulan dan memberikan pos tes untuk siklus pertama

c. Tahap Pengamatan

1. Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

Bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan Strategi pembelajaran *Dimension Learns* yang dilakukan pengamatan dengan menggunakan format pengamatan yang telah disiapkan sebelumnya.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL 4.5
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS I
DALAM PROSES PEMBELAJARAN (Pertemuan ke 1)

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Dilakukan				T D	JML
		SS	S	CS	KS		
1	Guru memberikan pemahaman tentang nilai-nilai tugas						2
2	Guru mengajukan sejumlah pertanyaan						3
3	Guru memberikan tugas secara terstruktur						1
4	Guru membimbing siswa mengambil keputusan						1
5	Guru berusaha menumbuhkan kemampuan berfikir dan belajar yang teratur secara mandiri						2
JUMLAH		-	3	4	2	-	9
KATEGORI/ PERSENTASE		"Cukup Sempurna"					45%

Keterangan :

SS : Sangat Sempurna skor 4
S : Sempurna skor 3
CS : Cukup Sempurna skor 2
KS : Kurang Sempurna skor 1
TD : Tidak Dilakukan skor 0

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada siklus pertama ternyata aktivitas yang dilakukan telah berjalan dengan baik. Jumlah dari seluruh aktivitas yang dilakukan yaitu 9 dengan demikian diketahui bahwa:

$$\frac{9}{20} \times 100 = 45\%$$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa aktivitas yang dilakukan guru berada pada kategori "Cukup Sempurna" antara rentang 41%-60%.

Kesempurnaan guru dalam mengajar dalam menerapkan strategi pembelajaran sangat mempengaruhi aktivitas belajar siswa berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL 4.6
AKTIVITAS BELAJAR SISWA PERTEMUAN I SIKLUS I

No	Nama Siswa	AKTIVITAS BELAJAR SISWA					JML
		1	2	3	4	5	
1	Umi Nadra						3
2	Hesti Rosari						3
3	Selvi Novita Sari						2
4	Monika Fantrisia						4
5	Rahmad Wan F						4
6	Yaswi Ismail						2
7	Sigit Aliansyah						3
8	Risky Alfiansyah						4
9	Rahmad Hardianto						3
10	Riko Rinaldi						3
11	Rosmaidi S						3
12	Dodi Alkadri						3
13	Muhammad Rafiki						3
14	Aldi Jonandra						3
15	Heri Kurniawan						3
16	Ririn Kurniawan						5
17	Ratna Novianti						4
18	Sri Herlina						5
19	Nurul Irfan						3
20	Leni Novita Sari						3
SISWA YANG AKTIF		15	14	11	13	13	65
KATEGORI/ PERSENTASE		(Tinggi)					65 %

Keterangan:

- 1) Siswa memahami nilai-nilai tugas yang diberikan guru
- 2) Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan guru
- 3) Siswa mengerjakan tugas secara terstruktur
- 4) Siswa mengambil keputusan dengan bimbingan guru
- 5) Siswa berfikir dan belajar teratur secara mandiri

Hasil observasi pada pertemuan pertama yang dilakukan ternyata jumlah dari seluruh aktivitas yang dilakukan siswa setiap indikator yaitu 65. Berdasarkan jumlah tersebut dapat ketahui persentase aktivitas belajar siswa

yaitu $65\% = \frac{65}{100} \times 100$ maka berdasarkan klasifikasi yang telah ditentukan

ternyata aktivitas belajar siswa pada siklus pertama berada pada klasifikasi tingkatan “Tinggi” antara rentang 61% -- 80%.

Observasi yang dilakukan terhadap aktivitas guru pada pertemuan kedua siklus I dapat dilihat pada tabel 4.7 di bawah ini.

TABEL 4.7
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS I
DALAM PROSES PEMBELAJARAN (Pertemuan ke 2)

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Dilakukan				T D	JML
		SS	S	CS	KS		
1	Guru memberikan pemahaman tentang nilai-nilai tugas						2
2	Guru mengajukan sejumlah pertanyaan						3
3	Guru memberikan tugas secara terstruktur						2
4	Guru membimbing siswa mengambil keputusan						2
5	Guru berusaha menumbuhkan kemampuan berfikir dan belajar yang teratur secara mandiri						2
JUMLAH		-	3	8	-	-	11
KATEGORI/ PERSENTASE		“Cukup Sempurna”					55%

Keterangan :

SS : Sangat Sempurna skor 4
S : Sempurna skor 3
CS : Cukup Sempurna skor 2
KS : Kurang Sempurna skor 1
TD : Tidak Dilakukan skor 0

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada siklus pertama pertemuan kedua ternyata telah menunjukkan kemajuan dengan baik dibandingkan dengan pertemuan pertama. Jumlah dari seluruh aktivitas yang dilakukan yaitu 11 dengan

demikian diketahui bahwa: $\frac{11}{20} \times 100 = 55\%$

Diketahui bahwa aktivitas yang dilakukan guru berada pada kategori “Cukup Sempurna” antara rentang 41%-60%.

Kesempurnaan guru dalam mengajar menerapkan strategi *Dimensi Learns* pada pertemuan kedua siklus pertama sangat mempengaruhi aktivitas belajar siswa, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL 4.8
AKTIVITAS BELAJAR SISWA PERTEMUAN 2 SIKLUS I

No	Nama Siswa	AKTIVITAS BELAJAR SISWA					JML
		1	2	3	4	5	
1	Umi Nadra						5
2	Hesti Rosari						4
3	Selvi Novita Sari						3
4	Monika Fantrisia						4
5	Rahmad Wan F						4
6	Yaswi Ismail						3
7	Sigit Aliansyah						4
8	Risky Alfiansyah						4
9	Rahmad Hardianto						3
10	Riko Rinaldi						4
11	Rosmaidi S						3
12	Dodi Alkadri						3
13	Muhammad Rafiki						3
14	Aldi Jonandra						3
15	Heri Kurniawan						3
16	Ririn Kurniawan						5
17	Ratna Novianti						4
18	Sri Herlina						5
19	Nurul Irfan						3
20	Leni Novita Sari						3
SISWA YANG AKTIF		15	15	15	13	14	72
KATEGORI/PERSENTASE		(Tinggi)					72 %

Keterangan:

1. Siswa memahami nilai-nilai tugas yang diberikan guru
2. Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan guru
3. Siswa mengerjakan tugas secara terstruktur
4. Siswa mengambil keputusan dengan bimbingan guru
5. Siswa berfikir dan belajar teratur secara mandiri

Hasil observasi pada pertemuan kedua yang dilakukan ternyata aktivitas yang dilakukan siswa setiap indikator yaitu 72. Berdasarkan jumlah tersebut ketahui persentase aktivitas belajar siswa yaitu $72\% = \frac{72}{100} \times 100$ maka berdasarkan klasifikasi yang telah ditentukan ternyata aktivitas belajar siswa pada siklus pertama masih berada pada tingkatan “Tinggi” di antara rentang 61% -- 80%.

2. Tahap Evaluasi Siklus I

Tahap evaluasi pada siklus pertama dilaksanakan pada bagian akhir proses pembelajaran pertemuan ke dua siklus pertama. Evaluasi bertujuan untuk melihat hasil belajar atau pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari selama dua kali pertemuan.

Kondisi proses pembelajaran yang dilakukan guru mempengaruhi hasil belajar siswa, berdasarkan hasil tes yang dilakukan setelah proses pembelajaran pada siklus pertama ternyata hasil belajar siswa belum seperti harapan dalam penelitian ini yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL. 4.9
HASIL BELAJAR MATEMATIKA SETELAH SIKLUS I

No	Nama Siswa	Hasil Belajar	Ketuntasan	
			T	TT

1	Umi Nadra	75		
2	Hesti Rosari	65		
3	Selvi Novita Sari	55		
4	Monika Fantrisia	60		
5	Rahmad Wan F	65		
6	Yaswi Ismail	65		
7	Sigit Aliansyah	55		
8	Risky Alfiansyah	70		
9	Rahmad Hardianto	55		
10	Riko Rinaldi	75		
11	Rosmaidi S	65		
12	Dodi Alkadri	60		
13	Muhammad Rafiki	50		
14	Aldi Jonandra	70		
15	Heri Kurniawan	55		
16	Ririn Kurniawan	65		
17	Ratna Novianti	55		
18	Sri Herlina	60		
19	Nurul Irfan	60		
20	Leni Novita Sari	70		
N=20		X = 1220	14	6
Nilai rata-rata		61	70%	30%

Sumber data : SDN 007 Pulau Tinggi

Keterangan:

T : Tuntas

TT : Tidak Tuntas

d. Refleksi Siklus I

Memperhatikan deskripsi proses pembelajaran yang dikemukakan di atas dan melihat hasil belajar siswa, maka berdasarkan hasil diskusi peneliti dan pengamat terhadap perbaikan pembelajaran pada siklus pertama, terdapat beberapa kekuatan dan kelemahan pembelajaran diantaranya adalah :

1. Penerapan Strategi Pembelajaran *Dimension Learns* pada pertemuan pertama siklus I belum dilakukan guru dengan optimal, terutama dalam memberikan tugas secara terstruktur, membimbing siswa mengambil keputusan masih dilakukan guru dengan kurang sempurna.

2. Pertemuan kedua siklus I pada setiap indikator aktivitas yang harus dilakukan guru secara umum masih dilakukan dengan cukup sempurna.

Sedangkan kebaikan ataupun kelebihan yang terjadi selama proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Perangkat pembelajaran sudah dipersiapkan dengan lengkap sebelum memasuki ruang kelas, sehingga proses pembelajaran lebih terarah.
2. Pengelolaan pembelajaran yang dilaksanakan telah sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang disusun sebelumnya.
3. Secara umum aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sudah mulai terfokus dan antusias.
4. Hasil belajar matematika siswa setelah dilakukan tes pada siklus pertama lebih baik, jika dibandingkan dengan hasil belajar siswa sebelum dilakukan tindakan.

Dengan melihat kondisi proses pembelajaran yang terjadi pada pelaksanaan pembelajaran siklus pertama, maka perbaikan yang ingin penulis lakukan pada siklus berikutnya adalah:

1. Pada siklus berikutnya guru harus lebih baik dan lebih jelas dalam memberikan tugas secara terstruktur, membimbing siswa mengambil keputusan.
2. Dalam proses pembelajaran guru harus melakukannya lebih baik dan lebih sempurna.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas yang dilakukan guru, aktivitas yang dilakukan siswa dan hasil belajar matematika siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan penerapan strategi pembelajaran *Dimension Learns* belum memenuhi kriteria indikator keberhasilan yang diharapkan dalam penelitian ini maka berdasarkan hasil diskusi peneliti dengan teman sejawat maka penelitian perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya yaitu siklus ke II.

3. Deskripsi Siklus II

a. Tahap Persiapan (Perencanaan Siklus II)

Pada tahap ini, agar siklus kedua terlaksana lebih baik, maka peneliti, pengamat berkolaborasi (berdiskusi) untuk membahas hal-hal yang harus dilakukan dalam memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa pada pertemuan dan materi berikutnya sebagaimana yang terdapat pada refleksi siklus I. Selain itu guru juga mempersiapkan perangkat pembelajaran soal yang akan diujikan pada bagian akhir siklus kedua dan lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Pembelajaran pada siklus II ini dilakukan sebanyak 2 (dua) kali pertemuan.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Siklus II ini merupakan lanjutan dari kegiatan penelitian yang telah dilaksanakan pada siklus I terdiri dari pertemuan ke 1 siklus ke II dan

pertemuan 2 siklus ke II. Adapun aktivitas dan hasil pengamatan pada masing-masing pertemuan tersebut disajikan sebagai berikut:

1) Pertemuan ke-1 Siklus ke II

Materi pelajaran yang dipelajari pada pertemuan ke 1 siklus ke II ini masih tentang Operasi Hitung Perkalian dan Pembagian Kegiatan pembelajaran dimulai dengan kegiatan awal dengan melakukan apersepsi dengan mengaitkan pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang akan dipelajari dan memotivasi siswa dengan cara memberikan pujian kepada siswa yang bisa menjawab dengan benar pertanyaan dari guru menyangkut pelajaran yang lalu agar bersemangat dalam belajar

Selanjutnya kegiatan inti yaitu sikap dan persepsi yang positif dengan memberikan pemahaman tentang melakukan pembagian dengan sisa dengan cara bersusun dan mengajukan sejumlah pertanyaan tentang melakukan pembagian dengan cara susun dengan pertanyaan yaitu hasil dari 12: 3 Selanjutnya guru memberikan tugas secara terstruktur tentang melakukan pembagian dengan sisa cara bersusun dan membimbing siswa mengambil keputusan dalam menentukan hasil pembagian dengan sisa cara bersusun, berusaha menumbuhkan kemampuan berfikir dan belajar yang teratur secara mandiri dan menumbuhkan sikap kreatif dalam berfikir dalam belajar dengan memberikan umpan balik.

2) Pertemuan ke-2

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan melakukan apersepsi dengan mengaitkan pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang akan dipelajari dan

memotivasi siswa dengan cara memberikan pujian kepada siswa yang bisa menjawab dengan benar pertanyaan dari guru menyangkut pelajaran yang lalu agar bersemangat dalam belajar

Kegiatan Inti adalah dengan memberikan pemahaman tentang nilai-nilai tugas dalam melakukan pembagian dengan sisa dengan cara susun dan mengajukan sejumlah pertanyaan tentang melakukan pembagian tanpa sisa dengan cara susun. Guru memberikan tugas secara terstruktur tentang melakukan pembagian tanpa sisa dengan cara susun kemudian guru membimbing siswa mengambil keputusan dalam menentukan hasil dari melakukan pembagian tanpa sisa dengan cara susun selanjutnya guru berusaha menumbuhkan kemampuan berfikir dan belajar yang teratur secara mandiri dan menumbuhkan sikap kreatif dalam berfikir dalam belajar dengan memberikan umpan balik.

Kegiatan Akhir guru memberikan tes siklus 2 dengan materi pertemuan pertama dan kedua siklus kedua.

c. Tahap Pengamatan

1. Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

Bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan Strategi *Dimension Learns* pembelajaran siklus ke II pertemuan pertama yang dilakukan pengamatan dengan menggunakan format pengamatan yang telah disiapkan sebelumnya. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel. di bawah ini.

TABEL 4.10

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS II
DALAM PROSES PEMBELAJARAN (Pertemuan ke 1)

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Dilakukan				T D	JML
		SS	S	CS	KS		
1	Guru memberikan pemahaman tentang nilai-nilai tugas						3
2	Guru mengajukan sejumlah pertanyaan						3
3	Guru memberikan tugas secara terstruktur						3
4	Guru membimbing siswa mengambil keputusan						3
5	Guru berusaha menumbuhkan kemampuan berfikir dan belajar yang teratur secara mandiri						3
JUMLAH		-	15	-	-	-	15
KATEGORI/ PERSENTASE		"Sempurna"					75 %

Keterangan :

SS : Sangat Sempurna skor 4
S : Sempurna skor 3
CS : Cukup Sempurna skor 2
KS : Kurang Sempurna skor 1
TD : Tidak Dilakukan skor 0

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada siklus kedua ternyata telah berjalan dengan baik. Jumlah seluruh aktivitas yang dilakukan yaitu 15 dengan demikian diketahui bahwa:

$$\frac{15}{20} \times 100 = 75\%$$

dapat diketahui bahwa aktivitas yang dilakukan guru berada pada kategori "Sempurna" antara rentang 61%-80%.

Kesempurnaan guru dalam mengajar dalam menerapkan strategi pembelajaran *dimensi learns* pada pertemuan pertama siklus ke II ternyata mempengaruhi aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran berdasarkan hasil observasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL 4.11
AKTIVITAS BELAJAR SISWA PERTEMUAN I SIKLUS II

No	Nama Siswa	AKTIVITAS BELAJAR SISWA					JML
		1	2	3	4	5	

1	Umi Nadra						5
2	Hesti Rosari						4
3	Selvi Novita Sari						5
4	Monika Fantrisia						4
5	Rahmad Wan F						4
6	Yaswi Ismail						4
7	Sigit Aliansyah						4
8	Risky Alfiansyah						4
9	Rahmad Hardianto						4
10	Riko Rinaldi						4
11	Rosmaidi S						4
12	Dodi Alkadri						4
13	Muhammad Rafiki						3
14	Aldi Jonandra						4
15	Heri Kurniawan						3
16	Ririn Kurniawan						5
17	Ratna Novianti						5
18	Sri Herlina						5
19	Nurul Irfan						4
20	Leni Novita Sari						4
SISWA YANG AKTIF		18	17	15	14	17	81
KATEGORI/ PERSENTASE		(Tinggi)					81%

Keterangan:

1. Siswa memahami nilai-nilai tugas yang diberikan guru
2. Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan guru
3. Siswa mengerjakan tugas secara terstruktur
4. Siswa mengambil keputusan dengan bimbingan guru
5. Siswa berfikir dan belajar teratur secara mandiri

Hasil observasi pada pertemuan pertama siklus ke II ternyata aktivitas siswa pada setiap indikator yaitu 81. Diketahui aktivitas belajar siswa yaitu

$$81\% = \frac{81}{100} \times 100 \text{ maka klasifikasi aktivitas belajar siswa berada pada}$$

tingkatan “Sangat Tinggi” yang berada di antara rentang 81% -- 100%.

Observasi yang dilakukan terhadap aktivitas guru pada pertemuan kedua siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL 4.12
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS II
DALAM PROSES PEMBELAJARAN (Pertemuan ke 2)

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Dilakukan				T D	JML
		SS	S	CS	KS		
1	Guru memberikan pemahaman tentang nilai-nilai tugas						3
2	Guru mengajukan sejumlah pertanyaan						4
3	Guru memberikan tugas secara terstruktur						3
4	Guru membimbing siswa mengambil keputusan						3
5	Guru berusaha menumbuhkan kemampuan berfikir dan belajar yang teratur secara mandiri						3
JUMLAH		4	12	-	-	-	16
KATEGORI/ PERSENTASE		“Sempurna”					80 %

Keterangan :

SS : Sangat Sempurna skor 4
S : Sempurna skor 3
CS : Cukup Sempurna skor 2
KS : Kurang Sempurna skor 1
TD : Tidak Dilakukan skor 0

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada siklus ke II pertemuan kedua ternyata telah menunjukkan kemajuan dengan baik dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya. Jumlah dari seluruh aktivitas yang dilakukan yaitu 16 dengan demikian diketahui bahwa: $\frac{16}{20} \times 100 = 80\%$ aktivitas yang dilakukan guru berada pada kategori “Sempurna” antara rentang 61%-80%.

Semakin membaiknya aktivitas yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran, maka aktivitas siswapun jauh lebih baik dari sebelumnya, aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran berdasarkan hasil observasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL 4.13
AKTIVITAS BELAJAR SISWA PERTEMUAN 2 SIKLUS II

No	Nama Siswa	AKTIVITAS BELAJAR SISWA					JML
		1	2	3	4	5	
1	Umi Nadra						5
2	Hesti Rosari						4

3	Selvi Novita Sari						5
4	Monika Fantrisia						4
5	Rahmad Wan F						4
6	Yaswi Ismail						4
7	Sigit Aliansyah						4
8	Risky Alfiansyah						4
9	Rahmad Hardianto						5
10	Riko Rinaldi						4
11	Rosmaidi S						4
12	Dodi Alkadri						5
13	Muhammad Rafiki						4
14	Aldi Jonandra						4
15	Heri Kurniawan						4
16	Ririn Kurniawan						5
17	Ratna Novianti						5
18	Sri Herlina						5
19	Nurul Irfan						4
20	Leni Novita Sari						4
SISWA YANG AKTIF		18	18	18	16	17	87
KATEGORI/ PERSENTASE		(Tinggi)					87%

Keterangan:

- 1) Siswa memahami nilai-nilai tugas yang diberikan guru
- 2) Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan guru
- 3) Siswa mengerjakan tugas secara terstruktur
- 4) Siswa mengambil keputusan dengan bimbingan guru
- 5) Siswa berfikir dan belajar teratur secara mandiri

Hasil observasi pada pertemuan kedua aktivitas siswa pada setiap indikator yaitu 87. dapat ketahui aktivitas belajar siswa yaitu

$$87\% = \frac{87}{100} \times 100 \text{ maka klasifikasi aktivitas belajar siswa berada pada}$$

tingkatan “Sangat Tinggi” antara rentang persen 81% -- 100%.

2. Tahap Evaluasi Siklus I

Tahap evaluasi pada siklus ke II dilaksanakan pada bagian akhir proses pembelajaran pertemuan ke dua siklus kedua. Evaluasi bertujuan untuk melihat hasil belajar atau pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari selama dua kali pertemuan pada siklus ke II.

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan setelah proses pembelajaran pada siklus kedua ternyata hasil belajar telah menunjukkan kemajuan yang sangat berarti dibandingkan dengan hasil tes yang dilakukan pada siklus pertama, hal itu dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL. 4.14
HASIL BELAJAR MATEMATIKA SETELAH SIKLUS II

No	Nama Siswa	Hasil Belajar	Ketuntasan	
			T	TT
1	Umi Nadra	80		
2	Hesti Rosari	80		
3	Selvi Novita Sari	60		
4	Monika Fantrisia	65		
5	Rahmad Wan F	75		
6	Yaswi Ismail	65		
7	Sigit Aliansyah	65		
8	Risky Alfiansyah	70		
9	Rahmad Hardianto	65		
10	Riko Rinaldi	80		
11	Rosmaidi S	75		
12	Dodi Alkadri	65		
13	Muhammad Rafiki	50		
14	Aldi Jonandra	70		
15	Heri Kurniawan	55		

16	Ririn Kurniawan	65		
17	Ratna Novianti	65		
18	Sri Herlina	60		
19	Nurul Irfan	70		
20	Leni Novita Sari	70		
N=20		X = 1350	18	2
Nilai rata-rata		67,5	90%	10%

Sumber data : SDN 007 Pulau Tinggi

Keterangan:

T : Tuntas

TI : Tidak Tuntas

d. Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil diskusi peneliti, guru dan pengamat aktivitas siswa tentang hasil pengamatan yang dilakukan pada pertemuan 1 dan 2 dan pertemuan proses pembelajaran sudah berjalan dengan baik. Adapun aktivitas guru tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Guru sudah bisa memberikan tugas secara terstruktur, membimbing siswa mengambil keputusan dengan sempurna.
- 2) Pertemuan kedua siklus II pada setiap indikator aktivitas yang harus dilakukan guru secara umum sudah dilakukan dengan sempurna bahkan telah dilakukan guru dengan sangat sempurna..
- 3) Guru sudah tidak terlalu cepat dalam menyampaikan materi pembelajaran
- 4) Guru sudah menguasai strategi pembelajaran *Dimensi Learns* dengan baik.
- 5) Siswa sudah terbiasa dengan pembelajaran dan aktif bertanya kepada guru serta bersemangat mengikuti kegiatan pembelajaran.

4. Analisis Keberhasilan Tindakan

Untuk mengetahui keberhasilan tindakan dengan diterapkannya Strategi *Dimension Learns* berguna untuk mengetahui apakah proses pembelajaran yang diterapkan/ dilakukan telah sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya maka perlu menganalisa aktivitas yang dilakukan guru selama proses pembelajaran.

a. Analisis Aktivitas Guru dan Siswa.

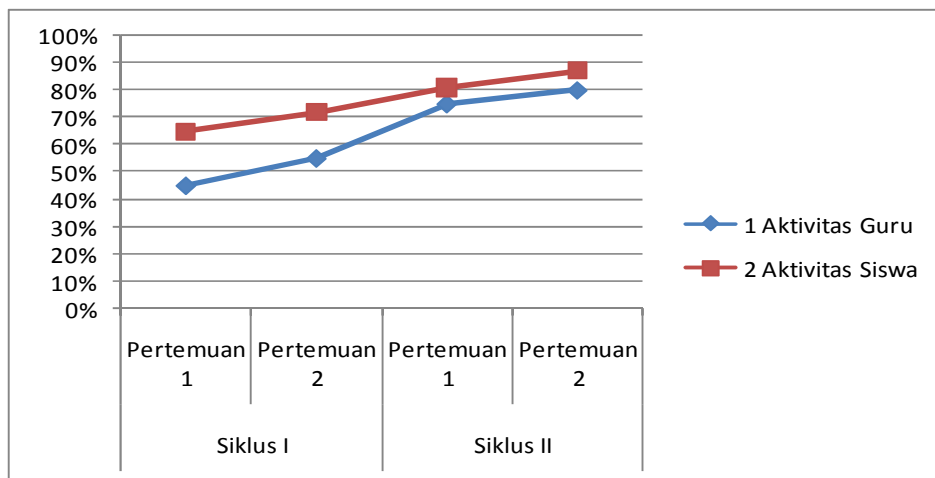
Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas yang dilakukan guru pada empat kali pertemuan dengan dua siklus dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.15 Peningkatan Hasil Observasi Aktivitas Guru, Aktivitas Siswa dengan penerapan Strategi *Dimension Learns*

NO	Hasil	Siklus I		Siklus II	
		% Pertemuan 1	% Pertemuan 2	% Pertemuan 1	% Pertemuan 2
1	Aktivitas Guru	45%	55%	75%	80%
2	Aktivitas Siswa	65%	72%	81%	87%

Untuk lebih jelasnya peningkatan yang terjadi dapat dilihat pada grafik di bawah ini.

Grafik Peningkatan Aktivitas guru, Aktivitas Siswa dengan penerapan Strategi *Dimension Learns*



Gambar 4.1 Grafik Peningkatan Aktivitas guru, Aktivitas Siswa

Dengan penerapan Strategi *Dimension Learns* dalam pembelajaran matematika yang dilakukan guru dengan benar maka siswa akan lebih aktif dalam belajar yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar matematika yang lebih baik dari sebelumnya.

c. Analisis Data Hasil Belajar Siswa.

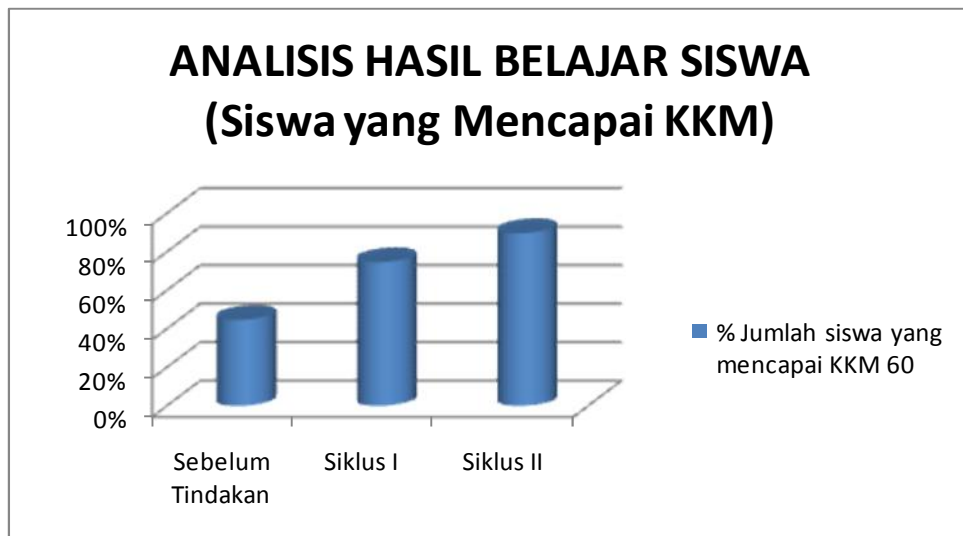
Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I, dan II dilihat dari hasil belajar matematika siswa, dengan melihat jumlah siswa yang mencapai KKM pada data sebelum dilakukan tindakan, siklus I, dan II. Adapun jumlah siswa yang mencapai KKM dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.16 Analisis Kriteria Ketuntasan Minimum

Peningkatan Hasil Belajar Siswa	Sebelum Tindakan	Siklus I	Siklus II
Jumlah siswa yang mencapai KKM 60	9	14	18
% Jumlah siswa yang mencapai KKM 60	45%	70%	90%

Sumber: Data olahan peneliti

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik di bawah ini.



Gambar 4.2 Grafik Peningkatan Siswa yang Mencapai KKM

Berdasarkan analisis tersebut, maka dapat dikatakan bahwa hasil belajar matematika siswa dapat ditingkatkan melalui penerapan Strategi *Dimension Learns*, hal ini dapat dilakukan jika penerapan strategi *Dimension Learns* secara benar oleh guru maka siswa akan menjadi lebih aktif dan akan meningkatkan hasil belajarnya, baik secara individu maupun klasikal.

C. Pembahasan

Memperhatikan deskripsi proses pembelajaran yang telah dikemukakan dan melihat peningkatan hasil belajar matematika siswa, terdapat beberapa kekuatan dan kelemahan pembelajaran yaitu pengelolaan pembelajaran yang dilaksanakan telah sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang disusun sebelumnya.

1. Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas yang dilakukan guru pada siklus ke I dan siklus ke II dapat dijelaskan bahwa Pada

pertemuan pertama siklus pertama aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan strategi *Dimension Learns* pada pembelajaran matematika mencapai (45%) dengan klasifikasi (Cukup Sempurna) dan pada pertemuan kedua mencapai (55%) dengan klasifikasi (Cukup Sempurna). Pada siklus ke II pertemuan pertama mencapai 75% dengan klasifikasi (Sempurna) dan pada pertemuan kedua siklus ke II mencapai 80% dengan klasifikasi (Sempurna)

2. Aktivitas Siswa

Dengan penerapan strategi *Dimension Learns* pada yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran matematika ternyata juga mempengaruhi aktivitas siswa dalam belajar. Dalam proses pembelajaran siswa sudah mulai aktif sesuai dengan harapan dalam penelitian ini.

Untuk lebih jelasnya peningkatan aktivitas yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran siklus I dan siklus ke II dapat dijelaskan bahwa hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama mencapai (65%) dengan klasifikasi (Tinggi) dan pada pertemuan kedua dengan persentase 72% pada klasifikasi (Tinggi). Setelah siklus ke II pertemuan pertama telah dengan persentase (81%) pada klasifikasi (Sangat Tinggi) sedangkan pada pertemuan kedua dengan persentase 87% pada klasifikasi (sangat tinggi).

3. Hasil Belajar Matematika Siswa

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari menunjukkan bahwa dengan penerapan strategi *Dimension*

Learns yang penulis terapkan dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga materi pelajaran yang disajikan menjadi lebih menarik bagi siswa. Hal ini dapat dilihat adanya peningkatan hasil belajar matematika siswa pada siklus I siklus ke II. Untuk lebih jelasnya peningkatan hasil belajar siswa siklus I dan siklus ke II dapat dijelaskan bahwa sebelum dilakukan tindakan siswa yang mencapai KKM hanya 9 orang dengan persentase (45%) setelah siklus ke I terjadi penurunan jumlah siswa yang bernilai dibawah KKM dan peningkatan siswa yang bernilai di atas KKM yaitu mencapai 14 orang dengan persentase (70%). Siklus ke II siswa yang mencapai KKM 18 orang (90%)

Berdasarkan data peningkatan tersebut menggambarkan dengan penerapan strategi *Dimension Learns* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa dalam belajar matematika.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan selama dua siklus dan pembahasan pada BAB IV maka dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi *Dimension Learns* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa IV SD Negeri 007 Pulau Tinggi Kecamatan Kampar. Hal tersebut diketahui dari jumlah siswa yang mencapai KKM 60 meningkat pada tes siklus I, dan II dari sebelum dilakukan tindakan (data awal).

Hasil analisis data diketahui bahwa sebelum dilakukan tindakan siswa yang mencapai KKM hanya 9 orang dengan persentase (45%) setelah siklus ke I terjadi peningkatan siswa yang bernilai di atas KKM yaitu mencapai 14 orang dengan persentase (70%). Siklus ke II meningkat lagi mencapai 18 orang (90%)

Begitupula aktivitas yang dilakukan siswa pada siklus I pertemuan pertama mencapai (65%) dengan klasifikasi (Tinggi) dan pada pertemuan kedua dengan persentase (72%) pada klasifikasi (Tinggi). Setelah siklus ke II pertemuan pertama telah dengan persentase (81%) pada klasifikasi (Sangat Tinggi) sedangkan pada pertemuan kedua dengan persentase (87%) pada klasifikasi (sangat tinggi).

Aktivitas yang dilakukan guru dalam penerapan strategi *Dimension Learns* pertemuan pertama siklus ke I terlaksana (45%) dengan klasifikasi

(Cukup Sempurna) dan pada pertemuan kedua terlaksana (55%) dengan klasifikasi (Cukup Sempurna). Pada siklus ke II pertemuan pertama terlaksana (75%) dengan klasifikasi (Sempurna) dan pada pertemuan kedua siklus ke II terlaksana 80% dengan klasifikasi (Sempurna)

Namun dalam proses pembelajaran masih ditemukan kelemahan-kelemahan diantaranya adalah:

1. Dalam memberikan tugas secara terstruktur, tugas yang diberikan guru kurang jelas sehingga sebahagian siswa kebingungan mengerjakan tugas
2. Dalam membimbing siswa mengambil keputusan masih dilakukan guru dengan kurang sempurna, guru hanya memberikan bimbingan pada siswa tertentu

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan pembahasan di atas, berkaitan dengan Penerapan strategi *Dimension Learns*, kedepannya peneliti mengajukan beberapa saran.

1. Supaya pelaksanaan Penerapan strategi *Dimension Learns* berjalan dengan baik, maka sebaiknya guru lebih dahulu memberikan tugas secara terstruktur dengan sempurna
2. Guru harus memberikan bimbingan kepada siswa dalam mengambil keputusan dengan jelas dan memperhatikan siswa yang masih kurang jelas dengan tugas yang diberikan padanya.

3. Siswa agar lebih aktif berinteraksi dengan guru, sehingga dapat memahami materi pelajaran yang dijelaskan guru dan terciptanya suasana belajar yang kondusif dan efektif dalam meningkatkan hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : Rineka Cipta, 2007.
- Armei, Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta, Ciputat Pers, 2002
- Dalyono, M. *Psikologi Pendidikan*, Rhineka Cipta. Jakarta, 1997.
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006.
- Djamarah, *Guru dan Anak Didik*, Jakarta: Reneka Cipta, 2005.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. PT. Bumi Aksara. Jakarta 2003.
- Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, Bumi Aksara, Jakarta, 2009.
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Remaja Persada Bandung, 2008.
- , *Cara Belajar siswa Aktif*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 1989.
- Ridwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Jakarta : Alfabeta, 2008).
- Slameto. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung. 2009.
- Sri Rezeki, *Analisa data dalam Penelitian Tindakan Kelas*. Makalah disajikan dalam seminar pendidikan Matematika Guru SD/ SMP/ SMA/ se Riau di PKM UIR, Pekanbaru, 7 Nopember 2009.
- S.Sadiman Dkk, *Media Pendidikan*, Jakarta : Rinneka Cipta, 2007.
- Syafrudin, Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta, Ciputat Pers, 2002.
- Udin.S. Winatafutra Dkk. *Strategi Belajar mengajar*, Depdikbud, 1997.
- Waras, *Pengembangan strategi Pembelajaran IPA dengan Pendekatan Dimensi Learns* Malang, 2001.
- Wina Sanjaya. *Sterategi belajar Mengajar*, Kencana : Jakarta, 2008

